**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

*Broken home* yang biasa atau dikenal dengan istilah krisis keluarga yang dapat diartikan sebagai kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan selayaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera dimana komunikasi dua arah dalam kondisi yang demokratis sudah tidak ada lagi karena kurangnya atau putusnya komunikasi diantara anggota keluarga terutama ayah dan ibu.

*Broken home* pada umumnya disebabkan adanya kesibukan orang tua dalam mencari nafkah keluarga seperti sosok pemimpin keluarga seorang ayah dan ibu menjadi wanita karir serta adanya konflik keluarga yang dapat dipicu dari ekonomi, kecurigaan mengenai perselingkuhan,soal anak, soal mertua, dan anggota pihak keluarga suami dan istri. Hal tersebut mampu menimbulkan kecenderungan anak akan merasa dirinya hidup sendiri tanpa adanya orang tua yang memperhatikannya. Anak pada dasarnya merupakan suatu kewajiban yang perlu dijaga dan dibina dengan baik dalam keluarga namun dalam *broken home* anak akan cenderung merasa bahwa kehidupannya telah dirusak oleh orang tua mereka, anak akan lebih merasa bahwa orang tua sangat kurang memperhatikannya. Sehingga hal tersebut mampu merusak suatu perkembangan seorang anak baik perkembangan emosi,perkembangan kepribadian serta perkembangan moral. Anak-anak yang memiliki keretakan keluarga atau keluarga *broken home* anak-anak akan krisis kepribadiannya, sehingga perilakunya mengalami gangguan emosional.

Keluarga pada dasarnya merupakan hal yang terpenting dalam membentuk suatu tindakan ataupun respon antara orang tua dan anak dalam keluarga. Keluarga merupakan pokok dari kehidupan kita dimana seorang keluarga mampu membuat diri kita menjadi lebih baik. Sesama anggota keluarga terdapat ikatan batin yang kuat karena pada dasarnya dalam kehidupan manusia tidak hanya kebutuhan lahiriah saja yang harus di penuhi tetapi, kebutuhan rohani juga sangat penting karena akan berpengaruh pada prilaku. Fungsi proteksi atau perlindungan, keluarga juga sebagai lembaga yang memberikan perlindungan bagi anggota keluarganya sehingga akan menimbulkan rasa aman dan tentram. Keluarga juga mempunyai fungsi sebagai alat ekonomi untuk mencar nafkah dan mengatur keluarganya seperti kegiatan produksi dan konsumsi. Keluarga mempunyai fungsi religious untuk menanamkan dasar-dasar agama bagi anak dan anggota keluarga serta fungsi pendidikan untuk mendidik anak-anak dalam perkembangannya.

Seperti kasus di kalangan selebriti, salah satunya yang dikutip dari *kapanlagi.com* adalah artis cantik Marshanda. Di balik kesuksesannya, sekarang Marshanda adalah korban anak *broken home* karena perceraian orang tuanya dari kecil sehingga menginjak dewasa dia mengidap penyakit Bipolar (Berkepribadian ganda) dikarena kan sewaktu dia kecil kurangnya kasih sayang dari orang tua, dan mendapatkan bullyan oleh teman-temannya sewaktu sekolah. Sehingga dia mengalami tekanan batin dan ketika remaja dia baru melampiaskan semuanya melalui video yang di unggah. Ketika dia menikah dia melakukan hal yang sama seperti kedua orang tuanya, yaitu bercerai dengan suaminya.

*Broken home* sebenarnya dapat disebabkan oleh berbagai faktor, akan tetapi yang jelas semua berawal dari rasa ketidakcocokan. Untuk itu, peneliti ingin mengungkapkan realitas yang ada dalam fenomena perilaku anak *broken home* dengan harapan bisa memberikan bahan studi kasus-kasus anak yang mengalami *broken home.* Setelah melihat semua hal di atas, karena banyaknya kasus yang menjadi korban anak *broken home* penelitian tertarik untuk mengangkat judul “Anak Korban *Broken Home*” dalam memenuhi tugas akhir. Berawal dari masalah ketidak harmonisan di dalam rumah tangga. Pemilihan subjek yang peneliti ambil adalah di kalangan Remaja yang mengalami kasus *broken home.* Peneliti mengharapkan meskipun ada banyak anak yang mengalami kasus *broken home* mereka harus tetap menjalani hidup dengan sebaik-baiknya.

* 1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini berfokus pada **“ Bagaimana Fenomena Anak Korban *Broken Home*”** di kalangan Remaja yang mengalami *Broken Home.*

* 1. **Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana motif sebelum terjadinya *broken home*
2. Bagaimana interaksi sosial anak ketika terjadinya *broken home*
3. Bagaimana makna *broken home* terhadap anak setelah menjadi korban
   1. **Tujuan Penelitian**
4. Untuk mengetahui motif sebelum terjadinya *broken home* pada anak
5. Untuk mengetahui interaksi sosial anak ketika terjadinya *broken home*
6. Untuk mengetahui makna *broken home* terhadap anak setelah menjadi korban
   1. **Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi kepentingan teoretis dan praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Kegunaan Teoretis**

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya komunikasi keluarga dan komunikasi antara personal. Diharapkan juga dapat menjadi pelajarana dan referensi bagi pihak yang mempelajari studi fenomenologi serta penelitian-penelitian yang relevan berikutnya, yakni sebagai studi perbandingan, dan dapat mengaplikasikan teori-teori yang berkaitan. Selain itu hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pengembangan ranah keilmuan manajemen komunikasi terutama dalam konteks komunikasi keluarga.

1. **Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penulis ingin memberikan masukan kepada masyarakat luas untuk dijadikan renungan khususnya bagi para orang tua yang hendak melakukan perceraian atau sedah bercerai. Mereka harus nya lebih memikirkan anaknya terutama anak yang yang merasakan *broken home* dalam keluarganya. Secara khusus penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada informan dalam penelitian ini. Semoga nantinya penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi informasi dalam penelitian ini guna berkomunikasi dalam keluarga dan lingkungan sosialnya serta pembentukan kepribadiannya.